



# Transformasi Menuju Keseimbangan Informasi melalui Pemahaman Internet Sehat dan Aman (INSAN) Pada Majlis Ta'lim Jamie Al-Munawwaroh

Rian Ardianto<sup>1\*</sup>, Sony Kartika Wibisono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Harapan Bangsa, JL. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Windusara, Karangklesem, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53144, Indonesia

<sup>1</sup>[rianardianto@uhb.ac.id](mailto:rianardianto@uhb.ac.id); <sup>2</sup>[sonykartika@uhb.ac.id](mailto:sonykartika@uhb.ac.id)

Artikel History:

Received: 2023-08-08 / Received in revised form: 2023-11-21 / Accepted: 2023-11-30

## ABSTRACT

*Hoax is a topic that invites intense debate in public spaces. Communicating to the community is carried out through a participatory approach. In the context of training, participants are expected to participate actively. These individuals are part of an intelligent young generation, learning at the national and international levels, with an outstanding ability to educate the public about responsible use of the Internet. Ethical application in the virtual realm should be enabled as an initial effort to raise awareness of the emerging information hoax issue. Given the ability of social media to spread information quickly, it potentially increases the spread of hoax information. As a result, many individuals receive the information without doing further research. Participation in the Understanding of Healthy and Safe Internet (INSAN) is considered to be a tactic that can be applied to deal with the adverse consequences that may arise from the use of the Internet. The role of academics, especially those who have responsibilities in running the tri dharma of colleges, one of which is community service aimed at providing a constructive education, needs to be enhanced. This is especially true of the younger generation, which is a valuable asset for the country and requires better protection.*

**Keywords:** *Healthy and Safe Internet, INSAN, Hoax, Network Etiquette*

## ABSTRAK

Hoax merupakan tema yang mengundang perdebatan intens dalam ruang publik. Proses penyuluhan kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Dalam konteks pelatihan, peserta diharapkan untuk aktif berpartisipasi. Individu-individu peserta ini merupakan bagian dari generasi muda yang cerdas, menjalani pembelajaran di tingkat nasional dan internasional, dengan kemampuan luar biasa dalam mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan internet yang bertanggung jawab. Sebagai upaya awal dalam meningkatkan kesadaran terhadap masalah informasi hoax yang merajalela, penerapan etika dalam ranah maya harus diaktifkan. Mengingat media sosial mampu menyebarkan informasi dengan cepat, hal ini berpotensi memperbesar penyebaran informasi hoax. Akibatnya, banyak individu yang menerima informasi tersebut tanpa melakukan kajian lebih lanjut. Partisipasi dalam pemahaman Internet Sehat dan Aman (INSAN) dianggap sebagai taktik yang dapat diterapkan untuk menghadapi konsekuensi merugikan yang mungkin timbul dari penggunaan internet. Peran para akademisi, terutama yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi, di mana salah satunya adalah pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang bersifat konstruktif, perlu ditingkatkan. Hal ini terutama berlaku pada generasi muda, yang sebenarnya menjadi aset berharga bagi negara dan memerlukan perlindungan yang lebih baik.

**Kata kunci :** *Internet Sehat dan Aman, INSAN, Hoax, Netiket*

\*Rian Ardianto.

Tel.: +62896-3868-6707

Email: [rianardianto@uhb.ac.id](mailto:rianardianto@uhb.ac.id)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia globalisasi saat ini, internet merupakan teknologi informasi yang sangat penting, memengaruhi berbagai elemen kehidupan seperti bidang hukum, politik, ekonomi, dan pendidikan. Meskipun demikian, penggunaan internet dengan bijak sangatlah penting (Prasetyo, 2016). Mengapa demikian? Karena, bahkan di era ini, masih banyak orang yang tidak menggunakan internet dengan bijak. Penggunaan teknologi secara cerdas memerlukan implementasi yang aman dan terjamin keamanannya (Kafa Rufaida et al., 2020).

Nama "*internet*" diperoleh dari bahasa Latin "inter," yang berarti "antara." Istilah ini merujuk pada jaringan komputer global yang terdiri dari komputer yang saling terhubung melalui jalur telekomunikasi (Arifin & Setiyadi, 2020). Untuk mencapai proses komunikasi yang standar, Internet menggunakan *Transmission Control Protocol/Internet Protocol* (TCP/IP). Jaringan luas ini menghubungkan berbagai jenis komputer dan jaringan di seluruh dunia, memanfaatkan kemajuan komunikasi seperti telepon dan satelit. TCP menjamin fungsionalitas koneksi yang tepat, sementara IP memfasilitasi transmisi data (Sadali et al., 2021). Pengguna umumnya berlangganan Penyedia Layanan Internet (ISP) untuk mendapatkan akses. Internet, yang awalnya dirancang untuk keperluan nasional, telah mengalami perkembangan menjadi sumber daya publik dengan akses yang meluas. Ketersediaannya semakin berkembang, dan dalam beberapa kasus, disediakan tanpa biaya (Abdul Haris Muhammad et al., 2023).

Masalah hukum terkait dengan penggunaan internet melibatkan intimidasi online, victimization, dan penyebaran informasi palsu, yang kadang-kadang dikenal sebagai hoax. Perluasan hoax menjadi topik yang mendapat perhatian besar dalam media akhir-akhir ini. Hoax merupakan upaya untuk menipu atau meyakinkan pembaca untuk mempercayai sesuatu, dengan pencipta berita palsu itu sadar bahwa berita tersebut tidak benar (Gumilar et al., 2017).

Sangat mengkhawatirkan ketika penerima informasi yang tidak benar dan keliru tersebut diterima. Ini menjadi lebih berbahaya jika materi tersebut disajikan dengan tujuan provokatif, mendorong pembaca untuk membentuk impresi yang tidak menguntungkan. Ide-ide negatif, fitnah, penyebaran kebencian, atau penanaman rasa takut dan bahaya yang diterima oleh pihak yang dituju dapat menyebabkan kerugian, yang berujung pada kerusakan reputasi dan kerugian materi (Sherhan et al., 2023). Meskipun pemerintah telah menutup 700.000 situs pada tahun 2016, berita palsu terus menyebar. Pada Januari 2017, pemerintah memblokir 11 situs dengan konten yang merugikan, tetapi tidak ada tindakan hukum yang diambil. Individu telah menjadi korban dalam beberapa kasus di Indonesia akibat berita palsu, seperti hoax yang luas terkait penculikan anak di media sosial (Abner et al., 2017).

Konsekuensinya, *internet* berperan sebagai wadah yang menghasilkan dampak positif dan negatif bagi penggunanya, bergantung pada sifat konten yang dicari. Keanekaragaman informasi dan sumber pembelajaran yang tersedia di internet memberikan manfaat positif, sementara paparan terhadap konten berbahaya, seperti kekerasan dan materi eksplisit, dapat memiliki dampak negatif, terutama pada generasi muda (Adnan Nur et al., 2023). Penting untuk mendorong penggunaan *internet* yang bertanggung jawab, khususnya dalam konteks perlindungan anak. Orang tua dan lembaga pendidikan, sebagai entitas pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan anak-anak di dunia digital dengan menyediakan perlindungan yang memadai dan komprehensif (Werthi et al., 2024). Meskipun pentingnya perlindungan diakui, tidak semua orang tua dan pendidik memiliki pemahaman menyeluruh tentang cara memberikan perlindungan di era digital ini. Kesenjangan pengetahuan ini menciptakan tantangan baru dalam mengatasi risiko konten berbahaya yang dapat diakses oleh anak-anak (Budiman et al., 2023). Hasil survei menunjukkan bahwa anak-anak masih dengan mudah menemui dan mengakses konten berbahaya di *internet*. Selain itu, partisipasi anak-anak dalam media sosial meningkatkan kerentanannya terhadap paparan konten berbahaya tanpa pengawasan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus, kesadaran yang lebih tinggi, dan pendidikan yang mendalam mengenai risiko *internet* agar anak-anak dapat menjelajahi dunia *online* dengan aman dan cerdas (Fahreza et al., 2022).

Gagasan "Internet Sehat dan Aman (INSAN)" muncul sebagai solusi yang diusulkan. "Internet Sehat" diartikan sebagai bentuk keamanan saat mengakses internet. Memberikan anak-anak akses ke

situs web yang berguna dan aman adalah tujuan utama dari Internet Sehat dan Aman. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berperan penting dalam memberikan pengetahuan tentang keamanan dan etika berinternet, serta membentuk landasan yang kokoh untuk eksplorasi *online* yang konstruktif dan bermanfaat (Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia, 2023). Dalam menangani berbagai permasalahan terkait internet seperti informasi berbahaya, *cyberbullying* dan *cybercrime*, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan *online* yang kondusif dan aman bagi generasi muda. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta memperoleh bekal untuk beraktivitas di dunia maya dengan aman dan memahami tanda-tanda peringatan potensi bahaya di masa depan, sehingga mereka dapat menggunakan *internet* untuk tujuan positif (Gani, 2014).

Setiap pengguna internet perlu mengambil langkah-langkah berhati-hati dan meningkatkan kesadaran terhadap aktivitas online mereka agar kampanye "Internet yang Lebih Aman dan Sehat" dapat berhasil. Sayangnya, dalam dewasa ini, sekolah-sekolah Indonesia masih tidak mengajarkan cukup tentang keamanan internet. Untuk meningkatkan pemahaman di bidang ini, langkah-langkah seperti penyusunan kurikulum yang mencakup berbagai aspek keamanan internet, pelatihan bagi para pendidik, dan pelaksanaan kampanye kesadaran publik dapat dianggap sebagai solusi yang diperlukan. Oleh karena itu, kerjasama lintas sektor, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, menjadi krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang urgensi keamanan internet (Kafa Rufaida et al., 2020). Imdadun Rahmat, seorang aktivis hak asasi manusia, memperingatkan masyarakat untuk berhati-hati dalam menggunakan media sosial, menekankan implikasi mungkin dari kelalaian yang dapat merugikan banyak pihak. Karena sekolah sering kali mengintegrasikan internet dalam proses pembelajaran dan referensi akademis, siswa sekolah menengah atas (SMA) menjadi penerima manfaat besar dari internet. Siswa memperoleh akses melalui warnet, komputer sekolah, laptop, atau bahkan ponsel. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan inisiatif literasi internet bagi siswa SMA, memungkinkan mereka untuk membedakan informasi yang benar dan yang palsu (hoax) (Imdadun Rahmat, 2017).

Peneliti dan akademisi Indonesia telah menunjukkan dedikasi dalam mendukung perkembangan Internet Sehat dan Aman melalui sejumlah inisiatif, termasuk pelatihan dan lokakarya. Pada tahun 2020, (Eko Hariyanto, 2020) melaksanakan program pelatihan, dengan fokus pada penyuluhan dan pemanfaatan internet yang sehat. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkenalkan praktik-praktik yang aman dalam penggunaan internet. Di tahun 2022, (Nelfianti et al., 2022) menyelenggarakan pelatihan internet sehat dan aman untuk membantu masyarakat menjadi lebih cerdas dalam menggunakan teknologi digital dan mengurangi risiko keamanan siber. (Saputra et al., 2023) dan (Intan & Wardiani, 2022) juga menekankan pada peningkatan kesadaran penggunaan internet yang sehat, memberikan anggota BUMDES keterampilan teknis dan pemahaman yang mendalam mengenai manfaat dan risiko penggunaan internet. Pendekatan ini memperkuat ketahanan masyarakat terhadap tantangan teknologi. Pendidikan dan sosialisasi (Intan & Wardiani, 2022) mengenai internet yang sehat, terutama di kalangan remaja, sangat krusial karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan di masa depan. Secara keseluruhan, upaya ini mencerminkan komitmen berkelanjutan untuk membangun dasar yang kokoh bagi perkembangan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

Implementasi pengabdian masyarakat ini ialah memperluas kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan pelajar sekolah menengah, mengenai penggunaan internet yang sehat dan aman, serta mendorong praktik penggunaan internet yang bertanggung jawab dan pengetahuan terkait potensi risiko di era digital. Program ini juga berupaya mendidik remaja mengenai risiko hoaks dan pentingnya melakukan pemisahan antara informasi yang sah dan yang tidak sah. Fokus utama program ini adalah menanamkan sikap kritis dan selektif dalam mengonsumsi informasi daring, sekaligus membangun rasa aman dan integritas di ranah maya. Upaya ini juga bertujuan menciptakan sikap dan perilaku yang sehat terkait penggunaan internet, dengan harapan mendorong remaja untuk menggunakan internet dengan penuh tanggung jawab.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Majelis Ta'lim Masjid Al-Munawwaroh adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi dan informasi kepada peserta mengenai penggunaan Internet yang aman.
2. Mencegah penyalahgunaan, memberikan bimbingan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan Internet yang bertanggung jawab.
3. Memberikan edukasi dan kesadaran mengenai konten internet yang dapat memiliki dampak negatif.
4. Mendemonstrasikan efek positif dari penggunaan internet yang bertanggung jawab dan konsekuensi negatif dari penyalahgunaan, dengan menggunakan dukungan visual seperti foto dan video.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini disusun sesuai dengan metode kerja yang dilaksanakan, dibuat dalam alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif, yang mengharapkan partisipan untuk terlibat secara aktif sepanjang program berlangsung. Pertumbuhan kompetensi dievaluasi melalui indikator peningkatan pengetahuan peserta mengenai cara menggunakan internet secara sehat dan aman (INSAN), serta peningkatan kapasitas peserta dalam memilih berita yang tepat dan mendeteksi informasi palsu (hoax).

## 2.1 Pra Kegiatan

Pra kegiatan merujuk pada tahapan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut (Mirza et al., 2022), pra kegiatan mencakup perencanaan strategis, identifikasi masalah, dan pengembangan kerangka kegiatan. Dalam perspektif ini, penelitian pra kegiatan membantu menentukan tujuan kegiatan, mengidentifikasi pemangku kepentingan, serta merinci langkah-langkah implementasi yang akan diambil.

## 2.2 Proses Kegiatan

Proses kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan suatu program pengabdian masyarakat. Menurut (Rukin, 2021), proses kegiatan mencakup tahapan pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Pada tahap ini, metode pelaksanaan, pengumpulan data, serta implementasi program dilakukan sesuai dengan kerangka kerja yang telah dirancang pada tahap pra kegiatan.

## 2.3 Kolaborasi Kegiatan

Kolaborasi kegiatan menurut (Rukin, 2021) merupakan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kolaborasi ini mencakup sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Dalam literatur ini, kolaborasi dianggap krusial untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari kegiatan pengabdian.

## 2.4 Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan melibatkan evaluasi hasil dan dampak kegiatan yang telah dilakukan. Menurut (Rista Maya & Zunaidi, 2022), pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pencapaian tujuan, refleksi terhadap pelaksanaan, serta penilaian terhadap partisipasi masyarakat. Penelitian pasca kegiatan dapat memberikan wawasan mengenai keberlanjutan dan perbaikan program di masa mendatang.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara teoritis maupun praktis, diharapkan peserta remaja dari Masjid Al-Munawwaroh memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik internet yang sehat, sehingga mereka mampu melindungi diri dari risiko penggunaan internet yang tidak pantas.

### 3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN (Kapital)

Majlis Ta'lim Masjid Al-Munawwaroh, yang terletak di sekitar Jalan Bambu Kuning di Kelurahan Cengkareng Barat, Jakarta Barat 11730, dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2019, dimulai pukul 19:00-21:00 WIB, dan dihadiri oleh 20 remaja berusia 14 hingga 23 tahun yang berasal dari Masjid Al-Munawwaroh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Masjid Al-Munawwaroh. Rincian lengkap jadwal kegiatan tertera dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Rundown Acara

No	Waktu	Kegiatan
1	19.00-19.15	Presensi peserta dan panitia
2	19.15-19.20	Sambutan ketua panitia
3	19.20-19.30	Sambutan DKM
4	19.30-20.15	Pemaparan teori dan praktik
5	20.15-20.45	Diskusi tanya jawab
6	20.45-21.00	Dokumentasi dan Penutup

#### 3.1 Tahap Pra Kegiatan

Langkah awal dalam persiapan kegiatan melibatkan penyusunan surat kepada Kepala Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk mengusulkan pembuatan program pengabdian masyarakat di Masjid Al-Munawwaroh. Hal ini mencakup pembuatan materi pelatihan interaktif dengan dukungan visual dan video agar informasi dapat disampaikan secara efektif. Peserta juga diminta untuk mengisi survei guna mengevaluasi pemahaman mereka mengenai Internet Sehat dan Aman (INSAN). Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang dampak dan efektivitas program pelatihan, yang dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang. Pentingnya perencanaan awal yang matang dan metode evaluasi yang terstruktur menjamin efektivitas dan dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip panduan program yang berkualitas.

#### 3.2 Tahap Proses Kegiatan

Tahap berikutnya dari pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan proses kegiatan. Materi disampaikan secara lisan dan dipresentasikan melalui *platform PowerPoint* untuk mempermudah pemahaman. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penjelasan yang komprehensif kepada peserta tentang manfaatnya dan memberikan panduan lebih mendalam sehingga mereka dapat menggunakan internet dengan sehat dan aman. Layanan masyarakat ini difasilitasi dengan menampilkan materi menggunakan foto dan video yang diproyeksikan melalui laptop, memastikan kejelasan dan pemahaman di antara peserta. Selain itu, peserta diminta untuk mengisi survei sebelum dan setelah pengabdian masyarakat untuk mengukur pengetahuan mereka tentang penggunaan Internet.

Pada Gambar 2, pembicara terlihat menjelaskan materi kepada peserta. Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat di Masjid Al-Munawwaroh, tidak ada hambatan signifikan yang menghentikan program pengabdian. Peserta dalam pengabdian masyarakat Internet Sehat ini terdiri dari individu berusia 14-23 tahun. Beberapa rangkaian kegiatan dilakukan selama pengabdian masyarakat Internet Sehat, termasuk penyebaran informasi kepada remaja melalui foto dan video yang ditampilkan melalui laptop. Penggunaan bantuan visual dalam pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman yang mudah dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Materi visual mencakup isu-isu seperti konektivitas internet, identifikasi situs web palsu, dampak paparan layar yang berkepanjangan, dan lainnya.



Gambar 2. Pemaparan Materi

### 3.3 Tahap Kolaborasi Kegiatan



Gambar 3. Sesi Diskusi Tanya Jawab

Setelah pembicara selesai menjelaskan materi, tahap kolaborasi kegiatan dimulai. Pada tahap ini, sesi tanya jawab dilakukan dengan peserta remaja Masjid Al-Munawwaroh. Seperti yang terlihat pada Gambar 3, pembicara terlibat dalam diskusi dengan para murid. Pada tahap ini, para murid juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memungkinkan tim panitia untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang diperoleh oleh remaja Masjid Al-Munawwaroh melalui kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

### 3.4 Tahap Pasca Kegiatan

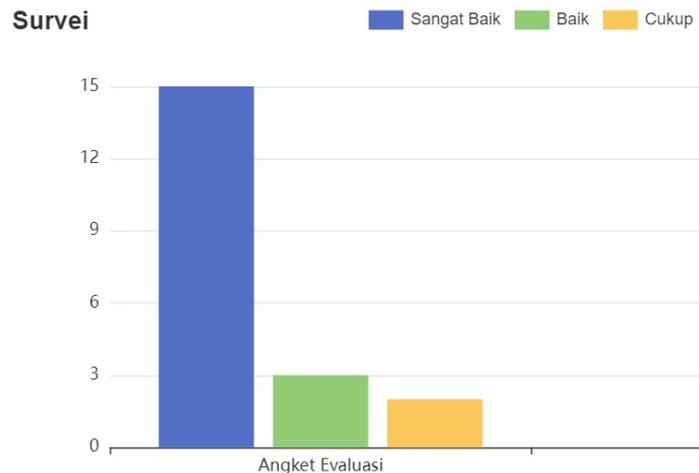
Tahap terakhir dari upaya layanan masyarakat ini adalah tahap pasca kegiatan. Pada tahap ini, evaluasi intensif dilakukan oleh tim implementasi untuk memastikan bahwa setiap tindakan sudah sesuai dengan instruksi dan strategi yang telah ditentukan. Tahap pasca kegiatan melibatkan analisis mendalam terhadap keberhasilan pengabdian masyarakat serta evaluasi dampak pada peserta.

Pada Gambar 4, dampak positif dari pengabdian masyarakat terhadap peserta. Namun, upaya berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kebiasaan positif ini. Pada gambar 5 temuan dari sebuah

studi tentang kegiatan pengabdian masyarakat mengungkapkan kurangnya pengetahuan di antara peserta tentang penggunaan internet yang sehat dan konsekuensi dari penggunaan berlebihan. Selain itu, hasil survei mengungkapkan bahwa mayoritas peserta tidak mengerti cara terhubung ke *internet* dengan aman dan sehat. Tingkat ketidaktahuan ini menyoroti pentingnya mengetahui keamanan internet untuk meningkatkan kesadaran peserta. Diperlukan upaya penguatan literasi digital, terutama dalam konteks pengabdian masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko dan manfaat internet. Penyuluhan dan pendidikan yang mendalam diperlukan, dengan pendekatan edukatif yang melibatkan workshop dan seminar. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membentuk perilaku penggunaan internet yang lebih bertanggung jawab di kalangan masyarakat.



Gambar 4. Sesi Kuis



Gambar 5. Angket Evaluasi

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet saat ini mengalami perkembangan pesat, khususnya di kalangan remaja, berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada penggunaan internet yang sehat dan aman (INSAN) di Masjid Al-Munawwaroh. Remaja merupakan pengguna internet yang paling sering. Salah satu bidang di mana Internet digunakan untuk meningkatkan kualitas suatu institusi pendidikan adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara, karena dunia pendidikan adalah tempat mencetak generasi penerus bangsa. Penyuluhan tentang cara menggunakan Internet dengan sehat dan aman merupakan upaya untuk mencegah beberapa dampak

negatif dari Internet. Sebenarnya, penggunaan internet dengan aman dan sehat akan memberikan beberapa manfaat, terutama bagi peserta remaja Masjid Al-Munawwaroh. Internet berperan penting sebagai alat pembelajaran, sumber wawasan, dan penyimpanan informasi, memberikan kontribusi besar pada kemajuan pengetahuan di era digital. Penting bagi pelajar untuk mengembangkan keterampilan menilai kredibilitas informasi, memahami ancaman online, dan mampu menyaring konten berbahaya. Meski demikian, terdapat kekhawatiran tentang dampak negatif yang mungkin timbul karena paparan informasi yang tidak menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, pelajar dapat memaksimalkan manfaat internet sambil mengelola dan menghindari potensi bahaya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, rekomendasi yang dapat diberikan kepada peserta adalah diberikan edukasi secara mendalam dengan didampingi dukungan dari orang tua dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memantau situs web apa pun yang dikunjungi oleh remaja.

## SARAN

Praktik ini seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan tanpa henti, serta penanaman akhlak yang baik harus diberikan. Karena tidak peduli seberapa tua seseorang, jika dia telah memiliki akhlak yang baik sebagai perwujudan iman, dia akan menghindari bahkan menjauhi situs web atau konten yang berbau negatif. Tentu saja, kami ingin memberikan informasi yang lebih menyeluruh kepada anggota masyarakat, orang tua, wali, dan tokoh-tokoh penting lainnya di lingkungan sosial. Tujuan utama kami adalah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya penerapan keamanan dan kewaspadaan dalam menggunakan internet. Selain itu, partisipasi langsung dari orang tua, wali, dan masyarakat umum diharapkan dapat menciptakan dialog positif mengenai bagaimana kolaborasi dapat membentuk lingkungan online yang aman dan terlindungi. Kami meyakini bahwa dengan pengetahuan yang lebih mendalam, dapat terbentuk budaya online yang positif dan mendukung perkembangan generasi mendatang di era digital ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Muhammad, Aswan Abdullah, & Gamaria Mandar. (2023). Rancang Bangun Jaringan Internet untuk Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tafaga. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Abner, K., Mohammad Ridho Abdillah, Rizky Bimantoro, Weiby Reinaldy, & Gede Putra Kusuma. (2017, July 3). *PENYALAHGUNAAN INFORMASI/BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL*. <https://Mti.Binus.Ac.Id/2017/07/03/Penyalahgunaan-Informasiberita-Hoax-Di-Media-Sosial/>.
- Adnan Nur, M., Al Asyariah Mandar, U., & Handayani, S. (2023). SOSIALISASI MENGGUNAKAN INTERNET SECARA SEHAT DAN POSITIF BAGI GENERASI MUDA DI DESA KAROMBANG KECAMATAN BULO. *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 202–205. <https://doi.org/10.35329/SIPISSANGNGI.V2I3.3543>
- Arifin, R. W., & Setiyadi, D. (2020). Algoritma Metode Pengurutan Bubble Sort dan Quick Sort Dalam Bahasa Pemrograman C++. *INFORMATION SYSTEM FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS*, 4(2), 178–187.
- Budiman, H., Rifa'i, I. J., & Senda, V. N. (2023). *Sosialisasi Perlindungan Hukum terhadap Konsumen dalam Transaksi Jual Beli Online pada Masyarakat Kadugede, Kuningan, Jawa Barat* (Vol. 06, Issue 03).
- Eko Hariyanto, S. W. (2020). SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN INTERNET SEHAT BAGI ANGGOTA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MOZAIK DESA PEMATANG SERAI. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 253–259. <https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V3I2.8449.G4202>
- Fahreza, Irma Salamah, R.D.Kusumanto, Indah Putri Lestari, & M.Munaza Fathsyah. (2022). PENDAMPINGAN PEMANFAATAN INTERNET SEHAT UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 10 PALEMBANG. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.36928/jrt.v5i2.1046>
- Gani, A. G. (2014). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 2(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>

- Gumilar, G., Adiprasetyo, J., & Maharani, N. (2017). LITERASI MEDIA: CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANGGULANGI BERITA PALSU (HOAX) OLEH SISWA SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16275>
- Imdadun Rahmat. (2017, January 11). *Komnas HAM Sarankan Pemilik Situs yang Diblokir untuk Memproses Hukum*. [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/8819/komnas-ham-sarankan-pemilik-situs-yang-diblokir-untuk-memproses-hukum/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/8819/komnas-ham-sarankan-pemilik-situs-yang-diblokir-untuk-memproses-hukum/0/sorotan_media).
- Intan, T., & Wardiani, S. R. (2022). EDUKASI DAN SOSIALISASI 'INTERNET SEHAT' PADA REMAJA PEREMPUAN (ANALISIS SITUASIONAL DAN RENCANA SOLUSI). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35604>
- Kafa Rufaida, K., Handitya, B., & Sucipto, R. (2020). Penerapan "ISA" (Internet Sehat dan Aman) Sebagai Upaya Menghindari Hoax Yang Melanggar HAM. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia. (2023, October 22). *Wamen Nezar Patria Ajak Para Santri Gunakan Internet Sehat*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/52430/siaran-pers-no-400hmkominfo102023-tentang-wamen-nezar-patria-ajak-para-santri-gunakan-internet-sehat/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/52430/siaran-pers-no-400hmkominfo102023-tentang-wamen-nezar-patria-ajak-para-santri-gunakan-internet-sehat/0/siaran_pers).
- Mirza, M., Pratama, A., Hadhinata, C., Wahyuni, K. I., Mufida, U. A., Fadya, S. A., Eka, J., Putri, Y., Nur, S., Anwar, R., Umniati, S., Susanto, P. B., & Mustikasari, L. (2022). PENULISAN KARYA ILMIAH (STUDI KASUS: SD NEGERI 4 KEDOYO KABUPATEN TULUNGAGUNG) IMPROVING AWARENESS AND UNDERSTANDING ON ETHICAL CONSIDERATION IN SCIENTIFIC WRITING FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHER (CASE STUDY: SD NEGERI 4 KEDOYO, DISTRICT OF TULUNGAGUNG). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/article/view/28644>;
- Nelfianti, F., Martiwi, R., Rahman, A., Kurniawan, A., Bisnis, A., Bina, U., & Informatika, S. (2022). PELATIHAN INTERNET SEHAT DAN AMAN UNTUK REMAJA. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 115–122. <https://doi.org/10.46576/RJPKM.V3I1.1560>
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, XI(1), 86.
- Rista Maya, W., & Zunaidi, M. (2022). Digitalisasi Sistem Informasi Sekolah Dan Pendaftaran Secara Online Pada Uluwul Himmah Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 2(2), 73–79.
- Rukin. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*. Jakad Media Publishing. [https://books.google.co.id/books/about/METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF\\_EDISI\\_R.html?id=I-E2EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_EDISI_R.html?id=I-E2EAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Sadali, M., Kuspandi Putra, Y., & Komala Dewi, I. (2021). *Implementasi Jaringan Internet Guna Meningkatkan Pelayanan Pemerintah Desa di Kecamatan Sembalun*. 2(2). <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4356>
- Saputra, M., Utami, N. W., Katmawanti, S., & Kurniawan, N. A. (2023). Edukasi dan Pendampingan Pada Pelajar Untuk Peningkatan Kesadaran Penggunaan Internet Sehat. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 130–137. <https://doi.org/10.21009/satwika.020208>
- Sherhan, Damanik, M. J., & Purba, K. (2023). Edukasi Hate Speech atau Ujaran Kebencian Berdasarkan Perspektif Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik di SMK Swasta 2 Mulia Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 253–256. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4427>
- Werthi, K. T., Agung, A., Agung, G., & Perwira, N. (2024). Penguatan Literasi Digital di Era Digital Ekonomi Sebagai Program Penguatan Peran Perempuan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 606–610. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7560>